

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan adalah suatu kondisi terbebasnya tubuh dari gangguan pemenuhan kebutuhan dasar komunitas. Sehat merupakan keseimbangan yang dinamis sebagai dampak dari keberhasilan mengatasi stress. Sehat juga diartikan sebagai suatu keadaan seseorang ketika diperiksa oleh ahlinya tidak mempunyai keluhan ataupun tidak terdapat tanda-tanda penyakit atau kelainan. Kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera sempurna yang lengkap meliputi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial bukan hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan. Selain itu seseorang dengan kesehatan yang baik adalah apabila seseorang mampu produktif (Mubarak dan Chayatin, 2009).

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, sebesar 25,9% orang dewasa di Indonesia mempunyai masalah gigi dan mulut. Sebanyak 31,1% diantaranya menerima perawatan dan pengobatan dari tenaga medis gigi (perawatan gigi, dokter gigi atau dokter gigi spesialis), sementara 68,9% lainnya tidak dilakukan perawatan. Riset Kesehatan Dasar 2013 melaporkan di Kabupaten Badung orang dewasa yang bermasalah terhadap kesehatan gigi dalam 12 bulan terakhir yaitu 31,6% dan yang sudah menerima pengobatan sebanyak 33,9% (Kemenkes RI, 2013).

Tindakan pencegahan primer untuk mencegah penyakit gigi dan mulut dapat dilakukan terutama tindakan pencegahan oleh individu, yaitu dengan melakukan tindakan kebersihan gigi dan mulut. Tindakan kebersihan gigi dan mulut ini dapat dilakukan oleh individu dengan cara menyikat gigi untuk menghilangkan plak dan kumur-kumur dengan cairan antiseptik sehingga gigi tetap bersih. Tindakan pencegahan sekunder dapat dilakukan dengan cara aplikasi topikal, perawat gigi dan *fissure sealant*. Tindakan

pencegahan tersier dapat dilakukan dengan penambalan gigi dan pencabutan gigi, sehingga fungsi gigi tidak terganggu (Sriyono, 2009).

Menurut Notoatmodjo (2010), perilaku kesehatan merupakan respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan seperti lingkungan, makanan, minuman, dan pelayanan kesehatan. Perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang, baik yang dapat diamati (*observable*) maupun yang tidak dapat diamati (*unobservable*), yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Menurut Blum (1974) dalam Machfoedz (2010), selain faktor perilaku ada juga faktor lainnya yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut salah satunya adalah persepsi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yudari (2016) di Puskesmas II Tampaksiring tahun 2016 menunjukkan sebagian besar masyarakat mempunyai persepsi tentang kesehatan gigi dengan kriteria baik yaitu sebanyak (58,33%), masyarakat yang mempunyai persepsi dengan kriteria sangat baik sekitar (30,55%), sedangkan masyarakat yang mempunyai persepsi dengan kriteria cukup baik sebanyak (11,12%), dan tidak ada masyarakat yang mempunyai persepsi dengan kriteria tidak baik maupun sangat tidak baik terhadap kesehatan gigi.

Menurut Kwan, dkk. dalam Sriyono (2009), kesehatan mulut merupakan bagian fundamental kesehatan umum dan kesejahteraan hidup. Kesehatan gigi atau sekarang sering disebut dengan kesehatan mulut adalah kesejahteraan rongga mulut termasuk gigi geligi dan jaringan pendukungnya berfungsi secara optimal. Tindakan pencegahan terhadap penyakit gigi dan mulut perlu dilakukan agar tidak terjadi gangguan fungsi, aktivitas (belajar atau bekerja) dan penurunan produktivitas kerja yang tentunya akan mempengaruhi kualitas hidup. Salah satu tindakan pencegahan yang dapat dilakukan adalah pencegahan secara primer.

Persepsi merupakan suatu proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera seseorang (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga seseorang dapat menyadari disekeliling, termasuk sadar akan diri sendiri (Shaleh, 2009). Menurut Epstein dan Rogers, 2008 *dalam* Sobur (2011), persepsi adalah seperangkat proses yang mengorganisasikan dan memahami serapan-serapan inderawi yang diterima dari lingkungan, persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan terintegrasi dari individu terhadap stimulus yang diterimanya, pikiran, perasaan dan pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi (Setiabudi, 2008).

Peningkatan kesehatan baik kesehatan individu, kelompok atau masyarakat harus diupayakan. Upaya mewujudkan kesehatan ini tidak saja dilakukan oleh pemerintah tetapi juga oleh individu, kelompok, masyarakat, dan tidak terkecuali petugas kesehatan. Upaya pelayanan kesehatan, pada umumnya dibedakan menjadi tiga salah satunya adalah sarana pemeliharaan kesehatan primer yang merupakan sarana kesehatan paling menyentuh masalah kesehatan di masyarakat yaitu Puskesmas (Notoatmodjo, 2007).

Pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat merupakan sarana kesehatan yang sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Peran Puskesmas tidak lagi sebagai sarana pelayanan pengobatan dan rehabilitatif saja tapi juga lebih ditingkatkan pada upaya promotif dan preventif (Depkes RI, 2008).

Upaya pemeliharaan kesehatan di Puskesmas merupakan upaya yang bersifat menyeluruh, terpadu yang paling dekat dengan masyarakat dan meliputi upaya peningkatan, pencegahan, penyembuhan serta pemulihan. Peranan Puskesmas adalah sebagai unit organisasi kesehatan yang merupakan pusat pengembangan, melaksanakan pembinaan dan memberikan pelayanan upaya kesehatan secara menyeluruh di wilayah kerjanya. Pelayanan

kesehatan gigi dan mulut terutama ditujukan kepada golongan masyarakat yang pengetahuannya rendah yang rentan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut. Penyelenggaraan upaya kesehatan gigi di Puskesmas diharapkan agar tercapainya keadaan kesehatan gigi masyarakat yang optimum (Depkes RI., 2003).

Puskesmas III Abiansemal merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan yang terletak di Kecamatan Abiansemal. Puskesmas ini melayani desa-desa yang berada di Kecamatan Abiansemal. Saat ini di klinik gigi Puskesmas III Abiansemal mempunyai 3 dokter gigi dan 1 perawat gigi. Berdasarkan wawancara dengan perawat gigi di Puskesmas III Abiansemal, diketahui bahwa, disana belum pernah dilakukan penelitian persepsi tentang kesehatan gigi.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut: “ Bagaimana persepsi tentang kesehatan gigi pada orang dewasa yang berobat ke balai pengobatan gigi Puskesmas III Abiansemal tahun 2018?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi tentang kesehatan gigi pada orang dewasa yang berobat ke Balai Pengobatan Gigi Puskesmas III Abiansemal tahun 2018.

2. Tujuan khusus

- a. Menghitung frekuensi orang dewasa yang berobat ke Balai Pengobatan Gigi Puskesmas III Abiansemal dengan kriteria persepsi sangat baik tentang kesehatan gigi dan mulut tahun 2018.
- b. Menghitung frekuensi orang dewasa yang berobat ke Balai Pengobatan Gigi Puskesmas III Abiansemal dengan kriteria persepsi baik tentang kesehatan gigi dan mulut tahun 2018.
- c. Menghitung frekuensi orang dewasa yang berobat ke Balai Pengobatan Gigi Puskesmas III Abiansemal dengan kriteria persepsi cukup baik tentang kesehatan gigi dan mulut tahun 2018.
- d. Menghitung frekuensi orang dewasa yang berobat ke Balai Pengobatan Gigi Puskesmas III Abiansemal dengan kriteria persepsi tidak baik tentang kesehatan gigi dan mulut tahun 2018.
- e. Menghitung frekuensi orang dewasa yang berobat ke Balai Pengobatan Gigi Puskesmas III Abiansemal dengan kriteria persepsi sangat tidak baik tentang kesehatan gigi dan mulut tahun 2018.
- f. Menghitung rata-rata persepsi tentang kesehatan gigi dan mulut orang dewasa yang berobat ke Balai Pengobatan Gigi Puskesmas III Abiansemal tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi tenaga kesehatan gigi di bidang Puskesmas III Abiansemal dalam menyusun program kerja dibidang kesehatan gigi
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut.